

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Profitabilitas merupakan aspek fundamental dalam manajemen keuangan karena menjadi tolak ukur utama dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif untuk menghasilkan laba. Dalam perspektif manajemen keuangan, profitabilitas menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi perusahaan untuk menilai atau mengukur laba yang diperoleh apakah mengalami peningkatan atau perusahaan akan mengalami kerugian (Cahyani & Sitohang, 2020).

Selain itu, perspektif manajemen keuangan melihat profitabilitas sebagai ukuran efektivitas manajemen, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan diukur melalui berbagai rasio. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi keuangan perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Sutanto, 2021). Dari sisi manajemen keuangan, profitabilitas juga menjadi instrumen penilaian efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional dan mengoptimalkan struktur keuangan. Penelitian (Manao & Dewi, 2025) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang lebih tinggi berhubungan dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi.

Sektor transportasi di Indonesia sebagai infrastruktur atau layanan jasa adalah suatu faktor penting atau utama dalam kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit perusahaan transportasi yang mengalami fluktuasi kinerja keuangan bahkan terpaksa menghentikan operasionalnya akibat penurunan profitabilitas yang berkelanjutan. Hasil penelitian (Choirunisa & Takarini, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dan manajemen biaya sangat menentukan profitabilitas perusahaan logistik. Tanpa profitabilitas yang memadai,

perusahaan transportasi dan logistik bisa terjebak dalam kapasitas menganggur atau biaya yang terus menumpuk.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset, mengendalikan biaya, serta menyeimbangkan struktur modalnya secara optimal. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat menjadi sinyal adanya ke tidak efisien keuangan atau penurunan kinerja operasional perusahaan.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) di mana rasio tersebut dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Indikator ini juga sering digunakan karena mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan (Bahri, 2022). Pemilihan proksi tersebut juga telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti (Alfiani, 2022), (Chandra et al., 2021), (Febryanti & Nur, 2021).

Fenomena *Return On Assets* pada perusahaan – perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 – 2024 memperlihatkan kondisi di mana ROA pada perusahaan – perusahaan tersebut cenderung mengalami fluktuasi atau bahkan penurunan yang signifikan. Sebagaimana yang di ilustrasikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : Data diolah oleh peneliti 2026

**Gambar 1. 1**  
**Rata-rata ROA**

Grafik ini secara empiris menunjukkan fluktuasi, walaupun pada tren grafiknya mengalami kenaikan pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 hingga 2024 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil, sehingga penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa pencapaian laba tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur modal, efisiensi aset, dan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, efisiensi aset, dan *revenue growth* terhadap profitabilitas perusahaan adalah bagian penting dalam pengambilan keputusan pada tiap perusahaan. Berdasarkan perspektif *theory of the firm* kemampuan perusahaan dalam menjaga tiap rasio keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan tingkat laba yang tinggi atau kinerja keuangan yang kuat, sinyal ini dianggap positif oleh investor dan pasar yang menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik (Kebewar, 2013).

Profitabilitas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas yang dianggap bagian penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu rendah dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, sehingga berpotensi mengganggu aktivitas operasional dan menurunkan laba. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas juga didukung oleh berbagai temuan empiris. Penelitian pada sektor telekomunikasi di Indonesia (periode 2021-2023) yang menggunakan CR sebagai indikator untuk mengukur likuiditas dan menemukan bahwa CR memberikan kontribusi terhadap variabel ROA sebagai indikator profitabilitas (Wati et al, 2022). Lalu sebuah penelitian pada industri

manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu profitabilitas perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh likuiditas, tetapi juga oleh *leverage* yang berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola sumber pendanaannya. Penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan profitabilitas melalui manfaat pajak (*tax shield*) dari beban bunga, namun jika berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, ketika perusahaan memilih untuk menggunakan utang hal tersebut harus didasarkan pada kemampuan mengelola risiko keuangan serta upaya untuk memaksimalkan manfaat ekonomi yang diperoleh. Pada penelitian (Mukti & Kusuma, 2024) menegaskan bahwa perubahan profitabilitas atau kondisi internal bisa mendorong penyesuaian struktur modal.

Hal ini menegaskan bahwa kebijakan pendanaan perlu dikelola secara proporsional agar manfaat dari penggunaan utang tetap optimal tanpa menimbulkan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara dukungan empiris, pada penelitian (Devi et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan menurunkan profitabilitas perusahaan karena beban bunga yang meningkat tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan.

Profitabilitas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi yang dianggap dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya (Suryaman, 2023). Atau bisa juga diartikan sebagai pengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan berputar dalam satu periode akuntansi untuk mendukung kegiatan operasional. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan penjualan.

Pada penelitian (Putu et al., 2021) menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sub-sektor *food and baverage* di Indonesia. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian pada perusahaan farmasi di Indonesia, yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Terhada, 2020).

Faktor lain yang turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *Revenue Growth* (Pertumbuhan Pendapatan), yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Peningkatan penjualan menunjukkan efektivitas strategi perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing. Pertumbuhan penjualan yang konsisten juga mencerminkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang dan menjadi salah satu indikator utama kinerja keuangan (Weston & Copeland, 2010).

Semakin tinggi pertumbuhan pendapatan, semakin besar potensi perusahaan untuk menekan biaya tetap dan memperoleh keuntungan dari skala ekonomi (*economies of scale*). Hasil penelitian pada industri manufaktur di Indonesia menemukan bahwa *revenue growth* secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui peningkatan kapasitas produksi dan penyebaran biaya tetap (Collins et al., 2021).

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dari data empiris seperti yang telah diuraikan pada perusahaan-perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka terdapat masalah yaitu terjadinya penurunan nilai profitabilitas (ROA) pada periode 2020 sampai dengan 2024.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka masalah penelitian (*research problem*) yang diajukan adalah bagaimana meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) pada perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian empiris yang dikembangkan adalah dengan menggunakan Likuiditas, *leverage*, efisiensi aset maupun *revenue growth* sebagai faktor penentu yang bisa meningkatkan nilai profitabilitas. Berdasarkan masalah dan model penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
3. Apakah Efisiensi Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
4. Apakah *Revenue Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
- c. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Revenue Growth* terhadap Profitabilitas Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan transportasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti hubungan antara likuiditas, *lavarege*, efisiensi aset, dan *revenue growth* dengan profitabilitas.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan transportasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional, seperti informasi tentang pengaruh likuiditas membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar tidak mengganggu aktivitas operasional, lalu pemahaman tentang *leverage* dapat digunakan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga risiko

keuangan tetap terkendali namun profitabilitas tetap tinggi, serta pemahaman bagaimana risiko dari aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya, dan analisis *revenue growth* membantu perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan penjualan yang efektif untuk memperbesar laba bersih yang pada akhirnya berdampak pada –peningkatan kepercayaan investor serta kinerja keuangan perusahaan.

## 2) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk menilai kinerja keuangan dan prospek profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik di BEI. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## 3) Bagi Akademis

Penelitian dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran dan penelitian lanjutan, serta membantu mahasiswa memahami hubungan antara faktor internal perusahaan dengan profitabilitas dalam konteks nyata dunia bisnis.

